

PENGUATAN MANAJEMEN SARANA PRASARANA PENDIDIKAN MELALUI PENDEKATAN SUSTAINABLE DEVELOPMENT GOALS (SDGs) DI SDIT LAMPU IMAN

Rafif Zaki Rabbani¹⁾, Hilman Akhmad Sadikin²⁾, Adelia Aulia Putri³⁾, Azahra Salsabilla⁴⁾, Hinggil Permana⁵⁾

Manajemen Pendidikan Islam
Universitas Singaperbangsa Karawang

¹⁾2210631120025@student.unsika.ac.id ²⁾2210631120008@student.unsika.ac.id, ³⁾2210631120001@student.unsika.ac.id, ⁴⁾2210631120005@student.unsika.ac.id, ⁵⁾hinggil.permana@fai.unsika.ac.id

Abstrak

Penelitian ini mengkaji mengenai pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan di SDIT Lampu Iman Karawang dalam kaitannya dengan Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs). Fokus analisis ini adalah mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan dalam pengelolaan sarana dan prasarana sekolah, beserta rekomendasi untuk peningkatannya. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif yang meliputi observasi, wawancara, dokumentasi, dan studi literatur. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sarana kelas, perpustakaan, dan masjid sudah memadai, sedangkan kendala yang ditemukan adalah sarana sanitasi sekolah dan penerapan tujuan-tujuan SDGs secara menyeluruh. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peningkatan alokasi anggaran, keterlibatan masyarakat, dan peningkatan kesadaran akan praktik berkelanjutan sangat penting untuk meningkatkan pengelolaan prasarana sekolah dan mendorong keselarasan yang lebih baik dengan SDGs.

Abstract

This research investigated the administration of educational facilities and infrastructure at SDIT Lampu Iman Karawang in relation to Sustainable Development Goals (SDGs). The focus of this analysis is on identifying the strengths and weaknesses in the school's facility management, along with recommendations for enhancement. Data was gathered using qualitative descriptive methods including observation, interviews, documentation, and literature review. The findings revealed that the classrooms, library, and mosque facilities were satisfactory, while challenges were observed in the school's sanitation facilities and overall incorporation of SDGs principles. The study indicated that enhancing budget allocation, community involvement, and promoting awareness of sustainable practices are essential for enhancing the management of school infrastructure and fostering better alignment with the SDGs.

Sejarah Artikel

Diterima:12-03-2025
Direview:17-04-2025
Disetujui:30-04-2025

Kata Kunci

pengelolaan, sarana prasarana, pendidikan, sdgs, anggaran

Article History

Received:12-03-2025
Reviewed:17-04-2025
Published:30-04-2025

Key Words

management, facilities infrastructure, education, sdgs, budget

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu pilar utama dalam pembangunan bangsa. Berkualitasnya pendidikan dapat menentukan masa depan individu serta berdampak pada semangat kemasyarakatan, perekonomian, dan kebudayaan suatu negara. Beberapa sekolah memiliki kelas berkonstruksi gedung tanpa atap yang dapat mengganggu konsentrasi belajar. Sarana dan prasarana memainkan peran penting dalam proses pembelajaran dengan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, memfasilitasi perkembangan potensi siswa, dan meningkatkan efektivitas belajar mengajar. Di banyak sekolah, terutama tingkat dasar, manajemen sarana dan prasarana masih menjadi masalah besar. Sekolah di daerah perkotaan memiliki lebih banyak fasilitas dan dana dibandingkan di desa. Sekolah di desa seringkali tidak memiliki fasilitas yang layak seperti perpustakaan, laboratorium biologi, dan kimia. Masalah perawatan fasilitas yang rusak juga menjadi hambatan serius. Integrasi prinsip tujuan pembangunan berkelanjutan (SDGs) dalam manajemen sarana prasarana pendidikan merupakan solusi inovatif untuk mengatasi masalah yang dihadapi oleh sekolah-sekolah di tingkat dasar.

Tujuan Pembangunan Berkelanjutan atau Sustainable Development Goals (SDGs) merupakan inisiatif global yang diadopsi oleh Negara-negara Anggota Perserikatan Bangsa-Bangsa pada tahun 2015. Agenda ini bertujuan untuk menciptakan paradigma inklusif, berkelanjutan, dan adil menuju tahun 2030. SDGs terdiri dari 17 tujuan dan 169 target yang dirancang untuk mengatasi berbagai tantangan global, seperti kemiskinan, ketidakadilan, perubahan iklim, degradasi lingkungan, kesejahteraan, dan keberlanjutan. SDGs merupakan terusan dari program global sebelumnya yakni MDGs. Berbeda dengan Millennium Development Goals (MDGs), SDGs lebih luas dalam jangkauannya karena melibatkan semua pemangku kepentingan, mulai dari pemerintah, sektor swasta, masyarakat sipil, hingga individu, untuk menciptakan masa depan yang berkelanjutan bagi semua orang. SDGs tidak hanya menekankan aspek ekonomi, tetapi juga menyelaraskan pembangunan berkelanjutan dari tiga dimensi utama, yaitu ekonomi, sosial, dan lingkungan. Oleh karena itu, pembangunan yang sejati adalah ketika manusia dapat sejahtera tanpa mengorbankan kepentingan generasi mendatang demi memenuhi kebutuhan mereka. SDGs memberikan arahan yang jelas bagi negara-negara di seluruh dunia dalam merencanakan kebijakan dan program pembangunan yang berkelanjutan dan berdaya saing jangka panjang.

Meskipun pentingnya sarana dan prasarana pendidikan telah banyak diteliti dalam berbagai penelitian, masih ada beberapa masalah yang belum terpecahkan. Pertama, masih banyak sekolah di daerah pedesaan atau pinggiran kota yang kekurangan fasilitas dasar seperti ruang kelas, perpustakaan, dan laboratorium. Kedua, bahkan di sekolah-sekolah yang memiliki fasilitas yang memadai, seringkali terjadi masalah dalam pemeliharaan dan perawatan sehingga fasilitas rusak dan tidak efektif digunakan secara bersamaan. Ketiga, keterbatasan anggaran sering menjadi hambatan utama dalam merujuk dan merawat fasilitas.

Keempat, masih sedikit sekolah yang menerapkan prinsip-prinsip produksi berkelanjutan dalam manajemen sarana prasarana mereka. Pendekatan ini harus dipertimbangkan sebagai inovasi jangka panjang untuk mengatasi masalah tersebut. Oleh karena itu, tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis manajemen sarana dan prasarana di SDIT Lampu Iman Karawang dengan fokus pada perkuatan manajemen sesuai dengan pendekatan yang mendukung tujuan pembangunan berkelanjutan (SDGs). Penelitian ini secara khusus mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan manajemen sarana prasarana sekolah ini serta memberikan rekomendasi untuk meningkatkan efektivitas penggunaan fasilitas pendidikan.

Banyak penelitian telah dilakukan mengenai manajemen sarana dan prasarana pendidikan, baik secara nasional maupun internasional. Beberapa penelitian menyoroti pentingnya sarana prasarana yang relevan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Sebuah studi oleh Sabrina dan Darmawan (2024) menunjukkan bahwa fasilitas belajar yang memadai memiliki dampak signifikan terhadap kinerja akademis siswa. Sementara hasil studi dari Farto (2021) menyatakan bahwa lingkungan belajar dan kecerdasan emosional secara simultan meningkatkan prestasi belajar siswa. Selain itu, penelitian oleh Putri (2018) mengemukakan fasilitas belajar yang diimbangi dengan disiplin belajar akan membantu siswa menaikkan tingkat prestasi belajarnya. Meskipun demikian, masih sedikit penelitian yang mengintegrasikan konsep tujuan pembangunan berkelanjutan (SDGs) dalam manajemen sarana prasarana pendidikan, padahal SDGs menawarkan kerangka kerja yang komprehensif bagi pengelolaan fasilitas sarana prasarana pendidikan.

Untuk menjawab permasalahan tersebut penelitian sangat penting untuk mendalami Manajemen Sarana dan Prasarana pendidikan ditinjau dari sudut pandang pendekatan tujuan pembangunan berkelanjutan (SDGs). Penelitian ini mengintegrasikan SDGs yang relevan dengan pendidikan khususnya terkait sarana dan prasarana pendidikan, yaitu (1) SDGs 4 "Pendidikan Berkualitas" melibatkan pembangunan pendidikan yang berkualitas bagi semua orang, tanpa memandang usia, jenis kelamin, atau latar belakang sosial. Dalam penelitian ini, implementasi SDGs 4 bertujuan untuk mendirikan fasilitas penunjang kehidupan siswa guna menciptakan keseimbangan antara belajar dan rekreasi. (2) SDGs 9 "Industri, Inovasi, dan Infrastruktur", yang berfokus pada pengembangan infrastruktur yang kuat, inklusif, dan berkelanjutan. Implementasi SDGs 9 dalam penelitian ini adalah membangun fasilitas multi peran yang mendukung kreativitas dalam konsep dan implementasi pembangunan berkelanjutan. (3) SDGs 11 "Kota dan Komunitas Berkelanjutan", yang menuntut pembangunan kota dan komunitas inklusif, aman, fasilitatif, dan berkelanjutan. (4) SDGs 12 "Konsumsi dan Produksi yang Bertanggung Jawab" "Pengelolaan sumber daya alam yang berkelanjutan dan mengurangi limbah. Dalam konteks sekolah, tujuan ini dapat diwujudkan melalui program pengelolaan sampah dan daur ulang. (5) SDGs Tujuan 13 (Penanganan Perubahan Iklim): Tujuan ini menekankan pentingnya mengambil tindakan segera untuk memerangi perubahan iklim dan dampaknya. Dalam konteks sekolah, tujuan ini dapat

diwujudkan melalui program penghijauan dan penghematan energi. (6) SDGs 17 "Kemitraan untuk Mencapai Tujuan", yang ditunjukkan oleh pembangunan kemitraan global yang bertujuan mencapai tujuan pembangunan bersama-sama.

Oleh sebab itu, penelitian ini akan mempunyai implikasi penting bagi sekolah lain. Melihat minimnya penelitian tentang SDGs dalam bidang pendidikan terutama sarana prasarana, penelitian ini bisa menjadi pion krusial yang dapat memicu penelitian-penelitian serupa selanjutnya. Secara khusus, penelitian ini menyoroti penggunaan SDGs dalam konteks pendidikan, yang merupakan pendekatan inovatif yang jarang digunakan. Dengan demikian, melibatkan pendidikan dan lingkungan sebagai contoh bagaimana lingkungan dapat mempengaruhi pendidikan dan kesadaran siswa akan pentingnya menjaga lingkungan. Penelitian di SDIT Lampu Iman bermanfaat dalam memberikan perspektif konkret dan aplikatif mengenai implementasi SDGs di lingkungan sekolah. Tulisan ini juga menekankan pendekatan partisipatif dan memperkuat gagasan integrasi bahwa semua pihak, termasuk guru, orang tua, dan siswa, harus terlibat secara aktif dalam proses ini untuk meningkatkan fasilitas. Diharapkan pula bahwa penelitian ini akan mendorong perlunya tindakan yang signifikan dari seluruh pemangku kepentingan bidang pembangunan berkelanjutan dalam konteks pendidikan. Studi ini bertujuan untuk mengkaji lebih lanjut peran dan kontribusi Sustainable Development Goals (SDGs) dalam konteks *point subject*, serta mengidentifikasi tantangan dan peluang dalam mencapai target yang telah ditetapkan. Dengan mempertimbangkan dinamika dan penerapan SDGs, diharapkan studi ini memberikan sudut pandang yang bermanfaat bagi pemangku kepentingan lain dalam merancang strategi pembangunan yang berkelanjutan dan berdaya saing.

METODE PENELITIAN

Metode yang diterapkan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Dalam penelitian menurut Denzin dan Lincoln (2020) penelitian deskriptif kualitatif merupakan suatu pendekatan yang bertujuan untuk mengumpulkan data yang mendalam dan detail guna memahami pengalaman manusia dalam konteks tertentu. Penelitian ini lebih menekankan pada proses interpretasi dan pembentukan makna dari fenomena yang diteliti.

Pendekatan pengumpulan data pada metode ini melibatkan dokumentasi, observasi, studi literatur, yang kemudian diinterpretasikan untuk mengungkap makna dari fenomena tersebut.

Sementara, teknik analisis data penelitian ini menggunakan teknik triangulasi data dan analisis tematik. Triangulasi data digunakan untuk memastikan validitas data dengan membandingkan hasil penelitian dari berbagai sumber. Sedangkan, analisis tematik digunakan untuk mengidentifikasi tema-tema utama dari data yang telah dikumpulkan, terutama berkaitan dengan manajemen sarpras dan integrasi tujuan SDGs.

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran lengkap mengenai kondisi manajemen sarana prasarana di SDIT Lampu Iman secara faktual, sejalan dengan upaya

pemerintah Indonesia dalam mencapai Sustainable Development Goals (SDGs) sebagai bagian dari kerja sama global dalam meraih 17 tujuan pembangunan berkelanjutan. Peneliti memilih metode ini untuk menyoroti kualitas hubungan antara sarana prasarana pendidikan dengan SDGs dengan tetap menjaga objektivitas data melalui pemaknaan yang mendalam.

Dalam mengumpulkan instrumen yang dibutuhkan, penelitian ini menggunakan beberapa teknik sebagai berikut:

1. Observasi: metode pengumpulan data yang dilakukan dengan melakukan pengamatan langsung terhadap perilaku, interaksi, atau fenomena yang terjadi dalam situasi nyata. Peneliti disini terlibat sebagai pengamat (observasi non-partisipatif) atau tidak terlibat secara langsung terhadap proses pengumpulan data-data, di lokasi sarana prasarana sekolah serta akses website SDIT Lampu Iman.
2. Dokumentasi: teknik pengumpulan data yang melibatkan pengumpulan dan analisis dokumen seperti catatan, arsip, laporan, foto, rekaman, dan peraturan yang relevan dengan penelitian. Tinjauan dokumentasi SDIT Lampu Iman berhubungan dengan seluruh fasilitas yang ada di lembaga tersebut, termasuk fasilitas, infrastruktur, dan dokumen kebijakan sekolah secara langsung.
3. Studi Literatur: metode penelitian yang melibatkan pengumpulan dan analisis informasi dari berbagai sumber literatur yang tercetak dan tersimpan. Tujuan studi literatur adalah untuk mengidentifikasi perkembangan pengetahuan, teori, dan penelitian yang relevan dengan dasar teori dan landasan dari aspek penguatan yang diteliti. Referensi dari studi literatur digunakan sebagai dukungan untuk memperkuat informasi mengenai manajemen Sarpras sekolah serta sebagai pembanding dalam memperkuat aspek manajemen terhadap Sarpras sekolah dan SDGs.
4. Wawancara: teknik pengumpulan data yang melibatkan interaksi tanya jawab yang mendalam antara peneliti dengan informan atau partisipan penelitian. Wawancara dapat berupa terstruktur, semi-terstruktur, atau tidak terstruktur sesuai dengan kebutuhan peneliti. Peneliti disini melakukan wawancara mendalam secara semi-terstruktur dengan bapak Iqbal dan bapak Zaki selaku penanggung jawab sarana prasarana dan SDM di SDIT Lampu Iman.

HASIL PENELITIAN

Profil SDIT Lampu Iman Karawang

SDIT Lampu Iman Karawang merupakan Sekolah Dasar Islam Terpadu yang berlokasi di Jl. dr. Taruno 149, Adiarsa Barat, Karawang Barat, Karawang, Jawa Barat. Visi sekolah ini adalah menjadi lembaga pendidikan Islam unggul yang mencetak generasi yang shaleh, berwawasan global, dan memiliki kemampuan leadership berdasarkan Al-Quran dan As-Sunnah. Misi sekolah ini adalah memberikan pendidikan berkualitas dengan nilai integritas

kepada para siswa agar mereka tidak hanya cerdas secara akademis dan lisannya, tetapi juga berakhlak mulia dengan jiwa kepemimpinan.

Jumlah peserta didik di SDIT Lampu Iman Karawang mencapai 800 siswa dengan rincian 439 siswi dan 361 siswa. Terdapat 40 guru di sekolah ini, yang terdiri dari 25 wali kelas dan 15 guru mata pelajaran. Dengan perbandingan jumlah siswa dan guru yang seimbang, orang tua murid tidak perlu khawatir. Dukungan 40 guru tersebut memastikan suasana kelas yang nyaman dan memudahkan proses pembelajaran. Fasilitas sekolah ini meliputi perpustakaan, masjid, dan laboratorium yang terjaga dengan baik untuk mendukung aktivitas belajar mengajar.

Sarana dan prasarana SDIT Lampu Iman Karawang mendukung proses pembelajaran dengan 25 ruang kelas yang baik dan optimal, perpustakaan lengkap, masjid dan ruang luar kelas yang nyaman, lapangan futsal, lapangan upacara, aula, lab komputer, ruang sanitasi, dan tempat wudhu. Meskipun kondisi ruang sanitasi dan tempat wudhu perlu perawatan lebih intensif agar tetap bersih dan nyaman digunakan oleh siswa dan guru.

Manajemen Sarana dan Prasarana SDIT Lampu Iman Karawang

Berdasarkan hasil observasi dan analisis, manajemen sarana dan prasarana pendidikan di SDIT Lampu Iman Karawang berjalan cukup baik. Namun, masih ada beberapa tantangan yang harus diatasi. Fasilitas yang dibutuhkan oleh guru dan murid dalam pembelajaran di sekolah sudah mencukupi. Ruang kelas, perpustakaan, masjid dan lapangan upacara sudah baik kualitasnya sehingga bisa digunakan dengan optimal untuk kegiatan belajar dan kegiatan sekolah lainnya. Namun, ada beberapa fasilitas yang perlu diangkat dari yang sebagian telah memenuhi syarat. Seperti fasilitas sanitasi dan tempat wudhu yang kondisinya masih kurang terjaga dan cenderung kotor. Hal tersebut menunjukkan bahwa upaya sekolah dalam merawat kebersihan dan kenyamanan udara suatu fasilitas masih ada ruang untuk ditingkatkan terutama dalam melakukan perawatan agar tidak terlihat kotor.

Pengelolaan fasilitas di SDIT Lampu Iman Karawang telah dilakukan dengan sistem yang terstruktur. Sekolah melaksanakan perawatan rutin, seperti membersihkan ruangan, memperbaiki fasilitas yang rusak, dan melakukan pengecekan secara berkala. Sistem inventarisasi dipasang untuk mencatat semua aset yang dimiliki sekolah dan dikelola oleh bagian administrasi. Partisipasi guru, siswa, dan staf dalam menjaga kebersihan serta merawat fasilitas juga sangat dihargai. Program kebersihan bersama yang melibatkan seluruh warga sekolah membantu menciptakan lingkungan yang bersih dan nyaman. Meskipun demikian, keterbatasan anggaran masih menjadi kendala dalam usaha pengadaan dan perawatan fasilitas. Sekolah memiliki kebijakan pengadaan barang yang terencana, namun biaya perawatan yang tinggi sering menghambat optimalisasi manajemen fasilitas yang sudah ada.

Penggunaan fasilitas di SDIT Lampu Iman Karawang telah dioptimalkan. Semua ruang kelas, perpustakaan, dan laboratorium komputer dimanfaatkan secara penuh sepanjang hari

dan setiap harinya. Fasilitas unggulan juga digunakan secara maksimal. Masjid digunakan untuk kegiatan-kegiatan keagamaan, termasuk shalat dhuha, dzuhur, dan aktivitas kerohanian lainnya. Lapangan futsal, ruang kesenian, dan ruang keagamaan dipakai untuk kegiatan ekstrakurikuler seperti futsal, tari, musik, dan klub Qur'an. Meskipun begitu, ada fasilitas tertentu yang tidak dioptimalkan penggunaannya, seperti ruang UKS yang walaupun kondisinya baik, namun digunakan secara sementara.

Integrasi *Sustainable Development Goals* (SDGs)

Hasil penelitian menunjukkan SDIT Lampu Iman masih perlu peningkatan dalam integrasi Sustainable Development Goals (SDGs) dalam manajemen sarana dan prasarana. Meskipun sudah mengintegrasikan beberapa prinsip SDGs, tetapi masih banyak yang perlu ditingkatkan. Misalnya, pada SDGs 4 (Pendidikan Berkualitas), sekolah harus menyediakan sarana prasarana yang memadai untuk mendukung pembelajaran. Hal tersebut belum sepenuhnya terlaksana, sebab ada beberapa fasilitas yang kurang menunjang seperti fasilitas sanitasi toilet dan tempat wudhu yang kurang terawat. Selain itu, Sekolah sudah berkomitmen dalam pengintegrasian SDGs. Contohnya pada SDGs 9 (Industri, Inovasi, dan Infrastruktur), SDIT Lampu Iman telah mengintegrasikan dengan penyediaan prasarana inovatif seperti laboratorium komputer dan ruang kreatif untuk siswa mengembangkan minat dan kemampuannya. Untuk SDGs 11 (Kota dan Komunitas Berkelanjutan), sekolah mengintegrasikan dengan pembangunan taman dan penanaman pohon dalam upaya menjaga kebersihan dan melaksanakan program penghijauan. Sementara pada SDGs 12 (Konsumsi dan Produksi yang Bertanggung Jawab), sekolah mengintegrasikan dengan manajemen sampah dengan melaksanakan daur ulang dan memanfaatkan hasil daur ulang untuk membuat fasilitas-fasilitas penunjang.

Adapun tantangan utama yang dihadapi dalam pengintegrasian SDGs di SDIT Lampu Iman adalah kendala anggaran yang terbatas dan kurangnya perawatan fasilitas sanitasi. Sekolah harus meningkatkan kesadaran masyarakat tentang prinsip pengelolaan berkelanjutan serta melakukan perbaikan pada fasilitas sanitasi dan tempat wudhu. Perlu juga penguatan pada pengelolaan keuangan sekolah dengan dukungan dari pemerintah, donatur, atau masyarakat. Selain itu, perlu dilakukan perbaikan melalui program pendidikan masyarakat dalam hal perawatan sarana dan prasarana sekolah. Agar integrasi SDGs dalam pengelolaan sarana dan prasarana menjadi lebih baik, sekolah harus terus memperbaiki dan mengintegrasikan tujuan SDGs lainnya.

PEMBAHASAN

Dari hasil pengamatan yang dilakukan, mayoritas sarana dan prasarana pendidikan di SDIT Lampu Iman Karawang dalam kondisi baik, terutama ruang kelas, perpustakaan, dan masjid. Hasil ini mendukung temuan dari Sinta (2019) yang menyatakan bahwa ruang kelas dan perpustakaan yang memadai berperan penting dalam proses pembelajaran. Perawatan

yang baik dapat membuat siswa merasa nyaman selama belajar dan mengurangi rasa bosan. Meskipun demikian, fasilitas sanitasi dan tempat wudhu di sekolah ini cukup memadai. Hal ini menunjukkan adanya perbedaan dalam pemeliharaan fasilitas sanitasi bagi siswa. Hasil ini sejalan dengan penelitian Christine dan Agustani (2023) yang menyoroti masalah sanitasi sebagai beban sekolah dalam proses pembelajaran tahun 2023. Kondisi sanitasi yang kurang terjaga membuat siswa merasa tidak nyaman. Menurut *World Health Organization* (WHO, 2018), risiko penyebaran penyakit meningkat signifikan dalam kondisi sanitasi seperti ini. Pentingnya fasilitas yang terjaga dan kebersihan dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang baik.

Manajemen sarana dan prasarana di SDIT Lampu Iman Karawang telah dijalankan dengan baik berdasarkan sistem terstruktur yang diterapkan, misalnya dalam prosedur perawatan rutin dan sistem inventarisasi. Penemuan ini sesuai dengan pendapat dari Suranto dkk. (2022) bahwa manajemen terencana dan sistematis sangat diperlukan dalam manajemen sarana dan prasarana pendidikan. Proses perawatan rutin seperti membersihkan ruangan, memperbaiki kerusakan, dan melakukan pengecekan secara berkala membantu sekolah menjaga fasilitas yang dimiliki. Sistem inventarisasi yang dikelola oleh bagian administrasi juga memberikan kontribusi yang besar dalam memantau kondisi dan penggunaan fasilitas, sehingga potensi kerusakan atau kebutuhan perbaikan dapat diidentifikasi dengan cepat. Namun, keterbatasan anggaran menjadi hambatan utama dalam pengelolaan sarana dan prasarana. Menurut Nauraida dan Triwiyanto (2024) batasan anggaran sering menjadi tantangan umum dalam manajemen detail sarana dan prasarana, terutama biaya perawatan fasilitas yang dapat memberatkan manajemen sekolah. SDIT Lampu Iman Karawang perlu mendapatkan lebih banyak sumber pendanaan dari pemerintah, donatur, dan masyarakat. Mereka juga mengapresiasi peran serta warga sekolah dalam menjaga kebersihan dan merawat fasilitas tersebut. Partisipasi aktif dari seluruh elemen warga sekolah, guru, dan staf dianggap penting dalam menjaga kesejahteraan fasilitas. Program kebersihan sekolah yang melibatkan semua pihak sekolah membantu menciptakan lingkungan yang bersih dan nyaman. Namun, diperlukan perhatian lebih terhadap perawatan fasilitas. Meningkatkan keterlibatan warga sekolah dalam membersihkan dan merawat fasilitas dengan program, sosialisasi, dan pelatihan menyeluruh dapat menjadi langkah positif. Integrasi sistem teknologi informasi juga dianggap membantu dalam mengoptimalkan inventarisasi fasilitas. Secara keseluruhan, manajemen sarana dan prasarana di SDIT Lampu Iman Karawang telah cukup baik. Walaupun masih ada beberapa tantangan, hal tersebut dapat diatasi dengan meningkatkan partisipasi warga sekolah dan memanfaatkan teknologi informasi dalam pengelolaan fasilitas.

Fasilitas yang tersedia di SDIT Lampu Iman Karawang dimanfaatkan secara maksimal, terutama dalam proses pembelajaran dan kegiatan keagamaan ekstrakurikuler. Hal ini sesuai dengan temuan penelitian Fatmawati (2019) bahwa pemanfaatan fasilitas

pendidikan secara maksimal akan membuat proses belajar mengajar menjadi lebih efektif. Ruang kelas, perpustakaan, dan laboratorium komputer telah dimanfaatkan secara optimal, sehingga siswa merasa nyaman selama proses belajar. Fasilitas seperti masjid juga digunakan oleh siswa, guru, dan karyawan untuk shalat dhuha, sholat dzuhur, dan kegiatan kerohanian. Namun, ruang UKS masih belum dimanfaatkan secara maksimal. Oleh karena itu, diperlukan evaluasi atau peninjauan lebih lanjut terhadap pemanfaatan fasilitas yang ada. Hayati (2025) melakukan evaluasi pemanfaatan sarana prasarana sekolah dalam penelitian mereka. Ruang UKS belum digunakan sepenuhnya oleh guru dan karyawan sebagai tempat pertolongan pertama. Selain itu dampak sarana prasarana terhadap kualitas pembelajaran madrasah juga menekankan bahwa seluruh fasilitas harus dimanfaatkan secara maksimal untuk mendukung proses belajar. Fasilitas ekstrakurikuler seperti lapangan futsal, ruang seni, dan ruang keagamaan juga telah dimanfaatkan dengan baik. Meskipun demikian, tetap perlu diperhatikan agar pemanfaatan fasilitas dapat optimal.

SDIT Lampu Iman Karawang telah menggabungkan beberapa prinsip SDGs dalam manajemen fasilitas dan infrastruktur, terutama dalam bidang pendidikan bermutu, industri dan infrastruktur, serta kota dan komunitas berkelanjutan. Temuan ini sejalan dengan penelitian Maharani (2024) yang mengemukakan bahwa integrasi SDGs dalam manajemen fasilitas dan infrastruktur dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih berkelanjutan. Misalnya, sekolah menyediakan fasilitas dan infrastruktur yang memadai untuk mendukung pembelajaran berkualitas, sesuai dengan prinsip SDGs. Selain itu, sekolah juga mengembangkan infrastruktur yang mendorong inovasi, seperti laboratorium komputer dan ruang kreatif, yang sejalan dengan SDGs. Meskipun demikian, sekolah perlu lebih gigih dalam meningkatkan kesadaran warga sekolah akan prinsip-prinsip pembangunan berkelanjutan. Temuan ini juga sejalan dengan penelitian Tareze dan Asuti (2022) yang menyoroti perlunya program edukasi SDGs bagi warga sekolah. Dengan meningkatkan kesadaran warga sekolah akan pentingnya SDGs, sekolah dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih berkelanjutan dan mendorong pencapaian SDGs secara global. Perserikatan Bangsa-Bangsa menggarisbawahi pentingnya mengintegrasikan prinsip-prinsip pembangunan berkelanjutan dalam setiap aspek kehidupan, termasuk dalam bidang pendidikan. Dengan mengakomodasi SDGs dalam manajemen fasilitas dan infrastruktur, sekolah dapat meningkatkan kualitas pendidikan serta mendukung pencapaian tujuan SDGs secara global. Diungkapkan bahwa sekolah harus bekerjasama dengan tekun dan rukun untuk mencapai tujuan bersama, dan memberikan contoh struktur pendidikan yang akan membuat sekolah lebih sejahtera di masa depan.

Bagyoastuti dan Wijayanto (2016) juga menandakan bahwa kepala sekolah perlu mengarahkan dan bertindak lebih lanjut dalam menjaga fasilitas. Untuk mengatasi tantangan ini, sekolah seperti SDIT Lampu Iman Karawang dapat mencari sumber dana tambahan dan meningkatkan program edukasi bagi warga sekolah mengenai pentingnya tersebut. Ridwan

(2022) berpendapat bahwa mendukung bantuan keuangan dari pusat serta sumber alternatif, termasuk melalui bank dan donasi masyarakat maupun pemerintah, menjadi penting. Sementara Sriningsih dan Mustamin (2024) menekankan urgensi pengembangan teknologi informasi dalam pengelolaan program keuangan karena dapat mempermudah akses dan pengelolaan data. Tantangan utama yang dihadapi oleh SDIT Lampu Iman Karawang adalah keterbatasan anggaran dan kurangnya pemeliharaan fasilitas sanitasi. Dengan mencari sumber dana tambahan dan meningkatkan program edukasi warga sekolah mengenai pentingnya pengelolaan fasilitas, sekolah dapat mengatasi tantangan ini dan meningkatkan efisiensi manajemen fasilitas dan infrastruktur.

SIMPULAN

Dari hasil penelitian ini, disimpulkan bahwa manajemen fasilitas pendidikan di SDIT Lampu Iman Karawang sudah cukup baik, tetapi masih ada tantangan yang perlu diatasi. Fasilitas utama seperti ruang kelas, perpustakaan, dan masjid sudah dimanfaatkan sepenuhnya oleh siswa untuk meningkatkan proses belajar dan aktivitas keagamaan mereka. Namun, sarana sanitasi, terutama fasilitas wudhu, masih butuh perhatian lebih dalam hal perawatan dan kebersihan.

Penerapan prinsip-prinsip *Sustainable Development Goals* (SDGs) dalam manajemen fasilitas sekolah ini sudah dimulai, seperti penyediaan fasilitas pendidikan berkualitas, pengembangan infrastruktur kreatif, dan program penghijauan. Namun, diperlukan tingkat kreativitas, tata kelola, dan kesadaran yang lebih tinggi dari seluruh komunitas sekolah terhadap prinsip SDGs agar dapat diterapkan secara lebih luas. Selain itu, diperlukan langkah terobosan lebih lanjut terkait masalah anggaran, karena informan utama di sekolah ini menyebutkan bahwa anggaran merupakan kendala utama dalam perawatan dan perbaikan fasilitas yang sudah ada.

SARAN

Penelitian ini merekomendasikan beberapa langkah perbaikan, antara lain:

1. Bagi Pihak Manajemen Sekolah :

Membangun dan melakukan perbaikan fasilitas fisik seperti ruang kelas, laboratorium, dan area bermain yang ramah lingkungan. Mengadopsi teknologi yang mendukung keberlanjutan dalam proses belajar mengajar. Fasilitas yang sesuai adalah penggunaan alat-alat pendidikan berbasis teknologi yang efisien dan ramah lingkungan, seperti penggunaan media digital dalam pembelajaran. Pertimbangkan alokasi anggaran khusus untuk renovasi dan konstruksi fasilitas fisik yang mendukung pembelajaran aktif dan kreatif.

2. Bagi Guru dan Staf Pengajar

Mengintegrasikan pendidikan lingkungan ke dalam kurikulum sekolah. Adakan pelatihan bagi guru untuk mengembangkan materi ajar yang berfokus pada keberlanjutan dan pelestarian lingkungan.

3. Bagi Orang Tua dan Masyarakat Sekitar

Meningkatkan keterlibatan dalam kegiatan sekolah dengan menyelenggarakan forum atau pertemuan rutin untuk membahas program-program sekolah dan menerima masukan dari orang tua dan masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Bagyoastuti, W. S., & Wijayanti, W. (2016). Peran kepala sekolah dan pustakawan dalam pemberdayaan perpustakaan SD Muhammadiyah Sapen dan SD Negeri Giwangan. *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, 4(1), 131-145
- Christine, C., & Agustiany, D. (2023). Peningkatan Sanitasi Sekolah Lewat Kegiatan Lomba Toilet Bersih antar Sekolah di Desa Lobu Mandiri Parigi. *Poltekita: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(3), 736-744
- Putri, E. J. (2018). *Pengaruh Fasilitas Belajar Dan Disiplin Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas X Program Studi Administrasi Perkantoran Pada Mata Pelajaran Pengantar Administrasi Perkantoran Di Smk Negeri 2 Purwakarta* (Doctoral dissertation, Universitas Pendidikan Indonesia)
- Farto, T. (2021). Pengaruh Fasilitas Belajar dan Kecerdasan Emosional Terhadap Prestasi Belajar Siswa di SMK Negeri 1 Kota Solok. *At-Tarbiyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 12(1)
- Fatmawati, N., Mappincara, A., & Habibah, S. (2019). Pemanfaatan dan pemeliharaan sarana dan prasarana pendidikan. *Jurnal Ilmu Pendidikan, Keguruan, Dan Pembelajaran*, 3(2), 115-121
- Hayati, R. (2025). Evaluasi dan Pengawasan Manajemen Sarana dan Prasarana. *Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan*, 20
- Maharani, D. A. (2024). Optimalisasi Sarpras Berbasis Kode Etik untuk Mendukung SDGs di SMP Muhammadiyah 9 Boarding School Tanggulangin. In *Proceedings of Annual Islamic Conference for Learning and Management* (Vol. 1, pp. 394-404)
- Nauraida, I. D., & Triwiyanto, T. (2024). Hambatan dalam Implementasi Manajemen Sarana dan Prasarana di Sekolah: Sebuah Meta-analisis. *Bersatu: Jurnal Pendidikan Bhinneka Tunggal Ika*, 2(4), 35-45
- Ridwan, I. F. (2022). Filantropi Islam: Peran dan Problematika Dalam Pencapaian Sustainable Development Goals. *La Zhulma Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 1(1), 1-16
- Sabrina, S., & Darmawan, D. (2024). Pengaruh Fasilitas Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa. *Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia (JPPI)*, 2(1), 266-276
- Sinta, I. M. (2019). Manajemen sarana dan prasarana. *Jurnal Isema: Islamic Educational Management*, 4(1), 77-92
- Sriningsih, E., & Mustamin, I. (2024). Faktor-faktor Penentu Keberhasilan Manajemen Keuangan pada UMKM. *JISMA: Jurnal Ilmu Sosial, Manajemen, dan Akuntansi*, 3(3), 1363-1374

- Suranto, D. I., Annur, S., & Alfiyanto, A. (2022). Pentingnya manajemen sarana dan prasarana dalam meningkatkan mutu pendidikan. *Jurnal Kiprah Pendidikan*, 1(2), 59-66
- Tareze, M., & Astuti, I. (2022). Model pembelajaran kolaborasi SDGs dalam pendidikan formal sebagai pengenalan isu global untuk meningkatkan kesadaran sosial peserta didik. *Visipena*, 13(1), 42-53
- World Health Organization. (2018). *Guidelines on sanitation and health*. Geneva: World Health Organization